



ANALISIS HASIL BELAJAR KEMAMPUAN SERVIS PENDEK BULUTANGKIS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI MAN 1 MAKASSAR

Muhammad Nauval Aqilah Murdhan¹, Juhanis², Dahlan³

¹ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.muhammadmurdhan01@program.belajar.id

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: juhanis@unm.ac.id

³ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: dahlan@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar Kemampuan Servis Pendek Bulutangkis Dalam Pembelajaran PJOK Di MAN 1 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil dan mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang ada dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes kemampuan servis pendek. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 orang siswa kelas XII IPS 2 MAN 1 Makassar. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan dan diagram lingkaran. Hasil analisis data menunjukkan nilai afektif servis pendek bulutangkis pada MAN 1 Makassar yang tertinggi berada pada kategori "Cukup", nilai kognitif servis pendek bulutangkis pada MAN 1 Makassar yang tertinggi berada pada kategori "Baik", dan demikian kemampuan servis pendek bulutangkis pada MAN 1 Makassar yang tertinggi berada pada kategori "Cukup". Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, 75,28 pada nilai afektif, 75,45 pada nilai kognitif, 58,73 pada kemampuan servis pendek siswa MAN 1 masuk dalam kategori "Cukup".

Kata Kunci: Hasil

Belajar dan Servis

Pendek.

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Bulutangkis adalah olahraga yang sangat populer dan digemari oleh kalangan masyarakat baik di perkotaan bahkan sampai di pedesaan, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa bahkan sampai orang tua. Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang menggunakan raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) dan dua pasang (untuk ganda) yang saling berlawanan dengan memukul bola (*shuttlecock*) sampai melewati net. Persatuan Bulutangkis

Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi bulutangkis di Indonesia, organisasi ini banyak melahirkan atlet-atlet sangat handal dan berprestasi yang dapat mengharumkan nama Indonesia (Thoriq, 2023).

Bulutangkis merupakan salah satu permainan yang diajarkan pada pembelajaran penjas dari SD, SMP dan SMA. Permainan ini merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah di lakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik menyangkut keterampilan dan kemampuan khusus yang erat hubungannya dengan kelancaran bermain bulutangkis dan penguasaan teknik dasar (Suhardianto, 2021).

Pada permainan bulutangkis teknik dasar servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan. Servis dalam bulutangkis ada 2 yaitu servis pendek dan panjang. Servis pendek adalah merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis. Pukulan servis dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan ke dua sasaran yaitu, ke sudut titik perpotongan antara garis tengah, garis servis, dan garis tepi sedang jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net, servis pendek ada dua macam yaitu servis pendek *forehand* dan *backhand*. Didalam permainan bulutangkis terdapat keterampilan dasar yaitu, cara memegang raket, sikap siap (*stance*), gerakan kaki (*footwork*), dan gerakan memukul (*strokes*) (Ardyanto, 2018).

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah membantu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. PJOK yang ada di Indonesia terdapat bermacam-macam materi yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai atas dan pada prosesnya tentu akan didapatkan suatu hasil belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa atau siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Salah satu materi yang diajarkan adalah permainan bola kecil. Di dalam permainan bola kecil terdapat bermacam-macam cabang olahraga yang diajarkan pada siswa salah satunya yaitu permainan bulutangkis (Agistina, 2017).

Harapan pembelajaran PJOK khususnya dalam permainan bulutangkis selama ini adalah tingkat penguasaan teknik dasar siswa menjadi baik sehingga dalam praktif siswa bisa memperoleh nilai tuntas dan hasil belajar yang baik. Dengan kemampuan penguasaan teknik dasar yang bagus maka kemampuan yang lain akan dapat berkembang dengan bagus. Salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai oleh siswa adalah servis, yang dimana teknik servis sendiri

terdiri atas dua jenis, yakni servis pendek dan servis panjang. Fokus dalam penelitian ini adalah pada teknik dasar servis pendek (Rahman et all, 2022).

Hasil belajar dalam konteks belajar keterampilan gerak dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan penguasaan terhadap tujuan belajar keterampilan gerak yang dapat diukur melalui tes tertentu. Dengan demikian, hasil belajar keterampilan bermain bulutangkis adalah tingkat performa keterampilan bermain pemain bulutangkis yang diperoleh melalui proses pengukuran sesuai dengan jenis keterampilan yang dipelajarinya (Badaru et all, 2023).

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada siswa di MAN 1 Makassar kelas XI yang melakukan praktek permainan bulutangkis pada pelajaran PJOK, masih banyak siswa yang mempunyai teknik dasar bermain bulutangkis yang kurang baik. Kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar bulutangkis masih sering ditemukan kesalahan yaitu servis yang tidak melewati net dan tanggung yang membuat lawan mudah mendapatkan poin.

Dari uraian diatas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti siswa kelas XI yang terdapat di MAN 1 Makassar dengan judul: “Analisis Hasil Belajar Kemampuan Servis Pendek Bulutangkis Dalam Pembelajaran PJOK Di MAN 1 Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Pengguna metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengukuran. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui (Ismayani, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Makassar, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode teknik tes dan pengukuran. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui kemampuan servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 1 Makassar. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 orang siswa kelas XII IPS 2 MAN 1 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kemampuan servis pendek. Fokus pada penelitian ini yaitu capaian hasil belajar dengan mengidentifikasi dari tiga ranah pembelajaran yang meliputi : ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar kemampuan servis pendek bulutangkis pada siswa MAN 1 Makassar.

Menurut (Ardyanto, 2018), Instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah perangkat penelitian hasil belajar kemampuan servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar. Sehubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini meliputi dari tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif dimana ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali atau konsep prinsip yang telah di pelajari dan kemampuan intelektual.
2. Ranah efektif dimana ranah ini yang berkaitan sikap dan nilai.
3. Ranah psikomotor dimana ranah ini yang berkaitan dengan skill atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Pengumpulan data kognitif dan efektif didapatkan melalui guru olahraga MAN 1 Makassar secara langsung dan untuk mengetes psikomotor siswa yaitukemampuan servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar. Sehubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis.

Data yang sudah terkumpul harus diolah kembali untuk dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan persentase untuk mengetahui hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar. Pengkategorian dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang, untuk ranah Afektif dan Kognitif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu analisis hasil belajar kemampuan servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar. Analisis hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa MAN 1

Makassar diukur menggunakan lembar observasi. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows* dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang merupakan gambaran teknik Hasil Belajar servis pendek Bulutangkis Pada Siswa MAN 1 Makassar, dideskripsikan Untuk Nilai Afektif hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai sebanyak 3011 nilai rata-rata yang diperoleh 75,28, dengan hasil standar deviasi 5,979 dan nilai variance 35,743 dari range data 20 antara nilai minimum 65 dan 85 untuk nilai maksimal. Untuk Nilai Kognitif hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai sebanyak 3018 nilai rata-rata yang diperoleh 75,45, dengan hasil standar deviasi 6,938 dan nilai variance 48,767 dari range data 28 antara nilai minimum 60 dan 88 untuk nilai maksimal. Dan Untuk Nilai Psikomotor hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai sebanyak 2349 nilai rata-rata yang diperoleh 58,73, dengan hasil standar deviasi 9,179 dan nilai variance 84,256 dari range data 40 antara nilai minimum 29 dan 79 untuk nilai maksimal.

Analisis Hipotesis

Afektif

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai afektif servis pendek pada siswa MAN 1 Makassar berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 0% (0 siswa), kategori "cukup" sebesar 48% (19 siswa), kategori "baik" sebesar 45% (18 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 7% (3 siswa). Dengan demikian nilai afektif servis pendek bulutangkis pada MAN 1 Makassar yang tertinggi berada pada kategori "Cukup".

Kognitif

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai kognitif servis pendek pada siswa MAN 1 Makassar berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 8% (3 siswa), kategori "cukup" sebesar 28% (11 siswa), kategori "baik" sebesar 52% (21 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 12% (5 siswa). Dengan demikian nilai kognitif servis pendek bulutangkis pada MAN 1 Makassar yang tertinggi berada pada kategori "Baik".

Psikomotor

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan servis pendek pada siswa MAN 1 Makassar berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 13% (5 siswa), kategori "cukup" sebesar 40% (16 siswa), kategori "baik" sebesar 20% (8 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 27% (11 siswa). Dengan demikian kemampuan servis pendek bulutangkis pada MAN 1 Makassar yang tertinggi berada pada kategori "Cukup".

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar servis pendek bulutangkis pada siswa MAN 1 Makassar. Menurut Sudjana (2013) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya kurangnya minat siswa yang biasanya dipengaruhi karena pembelajaran yang kurang bervariasi. Kurniawan, dkk. (2017), hasil belajar yang memuaskan haruslah diimbangi dengan proses yang baik pula. Guna mencapai tujuan yang baik maka dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya tujuan tertentu agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Jika aspek hasil belajar dengan aspek afektif, kognitif dan psikomotor, dijelaskan sebagai berikut.

Afektif berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Terdapat lima kategori utama afektif dari yang paling sederhana sampai kompleks yaitu penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai. Garis besar ranah afektif adalah sebagai menerima (memperhatikan) menaruh perhatian, meliputi kesadaran, kerelaan untuk menerima, mengarahkan perhatian, merespons, yakni memberikan reaksi terhadap suatu gejala (dan sebagainya) secara terbuka, melakukan sesuatu sebagai respons terhadap gejala itu, meliputi merespons secara diam-diam, bersedia merespons, merasa kepuasan dalam merespons, mengalami kegembiraan dalam reaksinya terhadap suatu gejala, menghargai, yakni memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu gejala yang cukup konsisten, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap suatu nilai, organisasi, yakni mengembangkan nilai-nilai sebagai suatu sistem, termasuk hubungan antar-nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu, meliputi mengkonseptualisasi nilai, dan mengorganisasi suatu sistem nilai, karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai-nilai, yakni mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai-nilai dengan cara yang cukup

selaras dan mendalam sehingga individu bertindak konsisten dengan nilai-nilai, keyakinan atau cita-cita yang merupakan inti falsafah dan pandangan hidupnya, meliputi pedoman umum dan karakterisasi (Setyawan & Dimiyati, 2015).

Ranah pengetahuan (kognitif) berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Juga berkenaan dengan segala upaya yang menyangkut dengan aktivitas otak. Ada enam aspek atau jenjang proses berfikir yang terdapat dalam ranah kognitif, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa ranah kognitif memiliki peranan yang penting karena inti dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan kombinasi dari aktivitas yang dilakukan oleh guru ataupun siswa. Oleh guru, aktivitas tersebut umumnya berupa penjelasan terhadap siswa. Sedangkan oleh siswa, aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran aspek kognitif dirancang pada aktivitas untuk menjelaskan sampai dengan mendiskusikan ataupun menentukan pilihan atau memutuskan suatu hal. Sehingga bisa dikatakan bahwa dalam ranah kognitif dapat mengasah kemampuan berfikir siswa yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan suatu permasalahan (Wahyuningsih, 2020).

Ranah keterampilan (psikomotor) berkenaan dengan kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual dan keterampilan sosial. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan *interpretative*. Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa keterampilan psikomotor adalah serangkaian gerakan untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan tersebut dikoordinasikan oleh persepsi atau pengorganisasian dan penafsiran informasi yang masuk melalui alat indera. Oleh karena itu keterampilan psikomotor memiliki beberapa karakteristik yakni penginderaan, kesiagaan diri dan bertindak secara kompleks (Ichsanudin, 2022).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah psikomotor yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Berdasarkan hasil yang didapat

dalam proses penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana capaian hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa MAN 1 Makassar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran dan suatu proses perubahan yang dialami peserta didik atau siswa setelah mengikuti pembelajaran, dimana dengan hasil belajar tersebut dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan selanjutnya, hasil belajar merupakan penguasaan berbagai macam keterampilan, pengetahuan setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar permainan bulutangkis pada siswa MAN 1 Makassar Tidak ada siswa yang berada pada kategori “Kurang Sekali” persentase sebesar 0% (0 siswa) artinya tidak ada siswa yang berada pada kategori “kurang sekali” dalam menguasai materi dan teknik-teknik dalam olahraga bulu tangkis. Siswa mendapatkan kategori “kurang” dengan persentase 8% (3 siswa) di ranah kognitif, dan 13% (5 siswa) artinya ada 8 siswa yang berada pada kategori “kurang” menguasai teknik-teknik dalam olahraga bulu tangkis. Siswa mendapatkan kategori “cukup” persentase sebesar 48% (19 siswa) pada ranah afektif, 28% (11 siswa) pada ranah kognitif, dan 40% (16) artinya siswa pada kategori “cukup” dalam sikap, pengetahuan dan kemampuan servis pendek di pembelajaran olahraga bulutangkis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar servis pendek bulutangkis pada siswa MAN 1 Makassar tergolong pada kategori “Cukup”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. P. (2017). Pengaruh Modifikasi Garis Servis Pendek Yang Diperluas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dropshot Bulutangkis.
- Ardyanto, S. (2018). Peningkatan teknik servis pendek pada bulutangkis melalui media audio visual. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3).
- Badaru, B., Suwardi, S., Mappaompo, M. A., Muh, A. H., & Asdar, A. S. N. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LONG SERVICE FOREHAND BULUTANGKIS MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 52 MAKASSAR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2655-2663.

- Ichsanudin, R. M. A. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Mengetahui Tingkat Keterampilan Servis Panjang Bulutangkis Pada Anggota Club Pb Macan Tunggal. *Journal of Arts and Education*, 2(2), 16-22.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Rahman, I., Munandar, W., & Walinga, A. N. T. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Pendek Backhand Dalam Permainan Bulutangkis Melalui Variasi Target Pada Siswa. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 2(2), 51-60.
- Setyawan, H., & Dimiyati, D. (2015). Model permainan aktivitas luar kelas untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa SMA. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 164-177.
- Suhardianto, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Servis Backhand Dalam Permainan Bulutangkis Melalui Metode Inquiry Pada Siswa SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 1(1), 1-13.
- THORIQ, A. Y. (2023). Manajemen Pembinaan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Pengurus Kabupaten Lampung Selatan.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.